

**STUDI KOMPARASI TENTANG MOTIVASI DAN PENDAPATAN ANGGOTA  
KELOMPOK TANI NGUDI TANI DAN TANI MAJU DI DESA BOBOSAN,  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

**COMPARATIVE STUDY ON MOTIVATION AND INCOME MEMBERS OF NGUDI  
TANI AND TANI MAJU FARMER GROUP IN BOBOSAN VILLAGE, NORTH  
PURWOKERTO DISTRICT**

**Alvianni Hardiyanto\*<sup>1</sup>, Sri Widarni<sup>2</sup>, Alpha Nadeira Mandamdari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

(Email: [alviannah@gmail.com](mailto:alviannah@gmail.com))

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

(Email: [sri.widarni@unsoed.ac.id](mailto:sri.widarni@unsoed.ac.id))

<sup>3</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

(Email: [alpha.mandamdari@unsoed.ac.id](mailto:alpha.mandamdari@unsoed.ac.id))

\*Penulis korespondensi: [alviannah@gmail.com](mailto:alviannah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Farmer groups are agricultural institutions formed on the basis of common interests, similar environmental conditions, resources, and familiarity to improve and develop the business of its members. Farmer groups were formed with the aim of further improving and developing the ability of their members to play more role in development. There are two farmer groups in Bobosan Village, named Ngudi Tani and Tani Maju farmer groups. Both of them do rice farming activities. This study aims to: 1) Knowing the comparison of motivation level owned by members of Ngudi Tani farmer group with Tani Maju in Bobosan Village, North Purwokerto District; 2) Knowing the comparison of farm income of Ngudi Tani farmer group with Tani Maju in Bobosan Village, North Purwokerto District. The research was conducted in Bobosan Village from August to September 2020. The collection of respondents was done by census method. The respondents to the study were members of the farmer group Ngudi Tani and Tani Maju as many as 45 respondents. The methods of analysis used are Likert method, Method of Successive Interval (MSI), cost and revenue analysis, and descriptive analysis. Research shows: 1) There is an average difference in motivation in Ngudi Tani group with Tani Maju, the motivation value of Ngudi Tani group members is 2,452 and higher than that of 1,994 from members of Tani Maju farmer group. 2) There is a difference in the average income in members of the Ngudi Tani farmer group with Tani Maju. The income value of Ngudi Tani farmer group amounted to Rp. 2,448,274.7 greater than tani Maju of Rp. 1,829,522.8.*

**Keywords:** *Farmer groups, motivation, income.*

**ABSTRAK**

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, sumberdaya, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggotanya agar lebih berperan dalam pembangunan. Terdapat dua kelompok tani di Desa Bobosan yaitu kelompok tani Ngudi Tani

dan Tani Maju. Keduanya melakukan kegiatan usahatani padi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbandingan tingkat motivasi yang dimiliki anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara; 2) Mengetahui perbandingan pendapatan usahatani kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian dilakukan di Desa Bobosan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020. Pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus. Responden penelitian adalah anggota kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju sebanyak 45 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Likert*, *Method of Successive Interval* (MSI), analisis biaya dan pendapatan, dan analisis deskriptif. Penelitian menunjukkan: 1) Terdapat perbedaan rata-rata motivasi pada kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju, nilai motivasi anggota kelompok tani Ngudi Tani sebesar 2,452 dan lebih tinggi dibandingkan dengan anggota kelompok tani Tani Maju sebesar 1,994. 2) Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan pada anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju. Nilai pendapatan kelompok tani Ngudi Tani sebesar Rp. 2.448.274,7 lebih besar dibandingkan dengan Tani Maju sebesar Rp. 1.829.522,8.

**Kata kunci:** Kelompok tani, motivasi, pendapatan.

## PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditi pangan utama masyarakat Indonesia. Pangan utama adalah pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk serta dalam situasi normal tidak dapat diganti oleh jenis komoditas lain (Ambarinanti, 2007).

Data tentang produksi dan luas panen padi pada tingkat Provinsi di Indonesia tahun 2020 selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Luas Panen Padi pada Tingkat Provinsi Tahun 2020.

Provinsi	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)
Jawa Timur	9.944.538	1.754.380
Jawa Tengah	9.489.164	1.666.931
Jawa Barat	9.016.772	1.586.888
Sulawesi Selatan	4.708.464	976.258
Sumatera Selatan	2.743.059	551.320

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua tertinggi dengan produksi 9.489.164 ton dan luas panen 1.680.406. Hal ini dapat dikatakan bahwa Provinsi Jawa Tengah menghasilkan produksi padi dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan Provinsi lainnya.

Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Banyumas Tahun 2019, jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Purwokerto Utara yaitu sebanyak 15 kelompok tani, yang merupakan peringkat dua terendah dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Desa Bobosan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Purwokerto Utara yang memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk usahatani padi, topografi yang baik dan luas menjadi salah satu

faktor pendukung, selain itu adanya kelompok tani yang menanam komoditas padi yang mudah untuk diperjual belikan juga alasan yang memperkuat untuk melakukan usahatani padi.

Kelompok tani di Desa Bobosan berperan sangat besar terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi. Hal ini dapat dilihat dari komparasi pendapatan yang diperoleh oleh petani yang bergabung dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang tidak. Petani yang bergabung dalam kelompok tani memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani.

Menurut anggaran dasar kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju, kelompok tani Ngudi Tani berdiri sejak tahun 1977, memiliki luas lahan 50 hektar, sedangkan kelompok tani Tani Maju berdiri sejak tahun 1986, memiliki luas lahan 30 hektar, keduanya telah memiliki struktur organisasi dan keanggotaan yang jelas

Kelompok tani di Kecamatan Purwokerto Utara yang memiliki kelompok paling banyak yaitu kelompok tani di Desa Cilongok dengan 109 kelompok, namun peneliti meneliti kelompok tani di Desa Bobosan yang memiliki 15 kelompok tani. Hal tersebut karena Desa Bobosan yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara merupakan daerah sub urban atau pinggir kota sehingga sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, dekat dengan pasar sehingga nilai tambah produk tinggi. Kebutuhan faktor-faktor input seperti pupuk dan benih juga mudah didapat oleh kelompok tani sehingga harga yang diperoleh lebih murah. Karakteristik kelompok tani tersebut sangat menarik untuk diteliti.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya (Hasibuan, 2007).

Teori motivasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori motivasi Goal Setting. Goal Setting Theory merupakan salah satu bentuk teori motivasi yang menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Edwin Locke (1968), menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas.

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi, sedangkan penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diteliti mengenai studi komparasi tentang motivasi dan pendapatan anggota kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju di Desa Bobosan, Purwokerto Utara maka diperlukan pengidentifikasian masalah menjadi dua. Pertama mengetahui perbandingan tingkat motivasi yang dimiliki anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju di Desa Bobosan, Purwokerto Utara. Kedua mengetahui perbandingan pendapatan usahatani kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju di Desa Bobosan, Purwokerto Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui perbandingan tingkat motivasi yang dimiliki anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara. 2) Mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara. Metode penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus, yang mengambil seluruh anggota kelompok tani di Desa Bobosan yaitu kelompok tani Ngudi Tani yang beranggota 25

orang dan Tani Maju yang beranggota 20 orang menjadi sampel. Total sampel yaitu 45 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Metode analisis yang digunakan adalah metode *Likert, Method of Successive Interval (MSI)*, analisis biaya dan pendapatan, dan analisis deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode *Likert's Summated Ratings*.

Metode *Likert's Summated Ratings* digunakan untuk mengukur tingkat motivasi anggota kelompok tani, dimana responden untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan yang telah dibuat. Jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan skala *Likert's* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Banyak pilihan respons biasanya 3, 5, 7, 9, 11. Namun yang banyak digunakan adalah 5 pilihan respons saja (Suliyanto, 2005). Metode *Likert's Summated Ratings* kemudian dilanjutkan dengan Metode *Successive Interval (MSI)* yaitu untuk menaikkan pengukuran ordinal menjadi interval.

2. *Method of Successive Interval (MSI)*

Metode *Successive Interval* digunakan untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Menurut Alrasyid (1994), tahap-tahap yang dilakukan untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval ini adalah:

- a. Menentukan frekuensi (f) responden yang memberikan jawaban pada setiap kategori.
- b. Menentukan proporsi tiap kategori dengan frekuensi tiap kategori jawaban dengan total populasi responden,  $P_i = f_i / n$ .
- c. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan proporsi tiap kategori secara berurutan,  $P_{k_i} = P_{(i-1)} + P_i$ .
- d. Proporsi kumulatif tersebut dianggap mengikuti distribusi normal baku sehingga tiap kategori dapat ditentukan nilai Z-nya.
- e. Menghitung nilai *density* tiap kategori dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal. Menghitung *Scale Value* dengan rumus:
 
$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area upper lower limit}}$$
- f. *Scale Value* terkecil diubah menjadi satu, sehingga diperoleh nilai interval untuk setiap kategori atau jawaban skor.

Kemudian setelah data ditabulasikan *MSI* dan diperoleh dalam bentuk interval maka penentuan bagaimana motivasi anggota kelompok tani dapat dilihat dari rata-rata jumlah skor seluruh item atau pernyataan yang dicapai responden dengan kriteria motivasi sebagai berikut:

- 1) < kuartil I : sangat rendah (sangat negatif)
- 2) kuartil I - < median : rendah (negatif)
- 3) median - < kuartil III : tinggi (positif)
- 4) ≥ kuartil III : sangat tinggi (sangat positif)

3. Analisis Biaya dan Pendapatan

Analisis Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung langsung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. (Suratiah, 2015). Biaya variabel (*Variable cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi (Suratiah, 2015).

Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Suratiah (2015), total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* atau total biaya

TFC = *Total Fixed Cost* atau total biaya tetap

TVC = *Total Variable Cost* atau total biaya variable

*Revenue* (penerimaan) merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode yang dihitung dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.

Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau penerimaan total

Y = Jumlah produksi

P = Harga satuan

Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Menurut Suratiyah, (2015) keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue* atau penerimaan total

TC = *Total Cost* atau biaya total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara. Karakteristik responden meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok umur sebagian besar responden berumur 51-60 dengan presentase persen. Tingkat pendidikan responden mayoritas tamat SD dan tidak tamat SD tahun dengan presentase 51 persen. Jumlah tanggungan keluarga responden yaitu mayoritas responden memiliki tanggungan dua orang dengan persentase 60 persen. Pengalaman bertani responden yaitu mayoritas selama 21-30 tahun dengan presentase 44 persen.

### Analisis Tingkat Motivasi

Data yang diperoleh di lapangan yaitu nilai motivasi dari kelompok tani Ngudi Tani dan kelompok Tani Maju, kemudian skor ditabelkan dalam tingkat motivasi dan selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Ngudi Tani dan Tani Maju.

Tingkat Motivasi	Ngudi Tani	Tani Maju	Rata-rata
Pertemuan dan Musyawarah	2,057	2,562	2,309
Identifikasi dan Rumusan masalah	2,530	2,402	2,466
Rencana kerja	2,237	1,546	1,891
Pelaksanaan kegiatan	2,428	1,893	2,161
Kerjasama kelompok tani	2,549	2,037	2,293
Informasi dan Inovasi	2,912	1,526	2,219
Rata-rata	2,452	1,994	2,223

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 2, tingkat motivasi anggota kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju mulai dari: pertemuan dan musyawarah, pelaksanaan kegiatan, rencana kerja, identifikasi dan rumusan masalah, kerjasama kelompok tani, dan informasi dan inovasi untuk dua kelompok tani adalah sedang (berada antara 2,01 – 3,00), dan secara rata-rata yang tertinggi adalah dari identifikasi dan rumusan masalah (2,466) dan terendah adalah rencana kerja (1,891). Dari skor yang diperoleh pada Tabel 2, kemudian dikategorikan untuk mengetahui distribusi motivasi dan skor masing-masing kategori dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Motivasi kelompok Ngudi Tani dan Tani Maju

Distribusi Motivasi					
No.	Kategori	n	%	Jumlah	Rata-rata
<b>Ngudi Tani</b>					
1	Rendah (1,00-2,00)	2	8,0%	3,690	1,845
	Sedang (2,01-3,00)	23	92,0%	57,616	2,505
	Tinggi (3,01-4,00)	0	0,0%		
	Jumlah	25	100,0%		
<b>Tani Maju</b>					
2	Rendah (1,00-2,00)	10	50,0%	19,224	1,922
	Sedang (2,01-3,00)	10	50,0%	20,660	2,066
	Tinggi (3,01-4,00)	0	0,0%		
	Jumlah	20	80,0%		

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi kategori rendah pada kelompok I terdapat 2 orang atau 8% dengan skor motivasi 3,690 dan rata-rata motivasi 1,845, untuk kelompok II terdapat 10 orang atau 50% dengan skor motivasi 19,224 dan rata-rata motivasi 1,922. Untuk kategori sedang pada kelompok I terdapat 23 orang atau 92% dengan skor motivasi 57,616 dan rata-rata motivasi 2,505, untuk kelompok II terdapat 10 orang atau 50% dengan skor motivasi 20,660 dan rata-rata motivasi 2,066. Untuk motivasi kategori tinggi baik dari kelompok I maupun kelompok II adalah 0 (nol/ tidak ada).

#### 1. Analisis Komparatif Motivasi

Apabila dibandingkan antara tingkat motivasi rata-rata anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju ternyata menunjukkan hasil yang berbeda nyata dimana  $Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 (< 0,05)$  yang selengkapnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Komparatif Motivasi

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi	Equal variances assumed	6.415	.015	8.641	43	.000	.45808	.05301	.35117	.56499
	Equal variances not assumed			9.387	32.756	.000	.45808	.04880	.35877	.55739

Sumber: Data primer (diolah), 2020

## 2. Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat motivasi anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansinya yang menunjukkan nilai 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai rata-rata motivasi kelompok tani Ngudi Tani yang didapat sebesar 2,452 dimana lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi kelompok tani Tani Maju sebesar 1,994.

## Analisis Pendapatan

### 1. Analisis Biaya Usaha Tani Anggota Kelompok Tani Ngudi Tani dan Tani Maju

Analisis struktur biaya pada kelompok tani Ngudi Tani dan kelompok tani Tani Maju menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap dan biaya variabel mempengaruhi hasil yang didapatkan. Berdasarkan hasil olah data pada Microsoft Exel rata-rata biaya per hektar lahan pada kelompok tani Ngudi Tani dan kelompok tani Tani Maju selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Usahatani kelompok tani Ngudi Tani dan kelompok tani Tani Maju.

Uraian	Ngudi Tani	Tani Maju
<b>Biaya Tetap</b>		
Biaya Sewa Lahan	Rp.404.293,2	Rp.357.350,0
Biaya sewa alat	Rp.168.120,0	Rp.136.650,0
Penyusutan	Rp.7.591,5	Rp.9.611,4
<b>Biaya Variabel</b>		
Bibit	Rp.257.620,0	Rp.274.140,0
Pupuk Organik	Rp.83.508,3	Rp.187.350,0
Pupuk Urea	Rp.216.176,0	Rp.351.460,0

Uraian	Ngudi Tani	Tani Maju
Pupuk SP36	Rp.81.854,2	Rp.147.505,0
Pupuk ZA	Rp.39.782,6	Rp.48.805,0
Insektisida	Rp.45.862,0	Rp.56.612,5
TKDK	Rp.418.000,0	Rp.352.250,0
TKLK	Rp.1.018.000,0	Rp.801.000,0
<b>Biaya Total</b>	<b>Rp.2.789.930,7</b>	<b>Rp.2.729.733,8</b>

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Tabel 5 menunjukkan hasil rata-rata biaya usahatani anggota kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju. Dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani meliputi biaya sewa lahan, biaya sewa alat dan penyusutan. Terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara biaya usahatani yang dikeluarkan anggota kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju. Rata-rata pengeluaran untuk biaya sewa lahan kelompok tani Ngudi Tani sebesar Rp 404.293,2 dan untuk kelompok tani Tani Maju sebesar Rp357.350,0.

#### a. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Ngudi Tani dan Tani Maju

Hasil analisis penerimaan dan pendapatan anggota kelompok tani Ngudi Tani dan Tani Maju selengkapnya disajikan pada Tabel 16.

Tabel 6. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Ngudi Tani dan Tani Maju.

Uraian	Ngudi Tani	Tani Maju
Penerimaan	Rp5.213.600,0	Rp4.450.500,0
Biaya tetap	Rp580.004,7	Rp503.611,3
Biaya variabel	Rp2.209.926,0	Rp2.226.122,5
Biaya Total	Rp2.789.930,7	Rp2.729.733,8
Pendapatan	Rp2.448.274,7	Rp1.829.522,8

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Pendapatan usahatani merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu usahatani yang dijalankan. Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan cara mengurangi jumlah total penerimaan dengan biaya total usahatani. Pada Tabel 14 diketahui bahwa rata-rata penerimaan hasil usaha tani anggota kelompok tani Ngudi Tani sebesar Rp 5.213.600,0 dan anggota kelompok tani Tani Maju sebesar Rp 4.450.500,0 sedangkan untuk biaya total anggota kelompok tani Ngudi Tani sebesar Rp 2.789.930,7 dan anggota kelompok tani Tani Maju sebesar Rp2.729.733,8. Sehingga pada analisis perhitungan diketahui bahwa jumlah perolehan rata-rata pendapatan usahatani anggota kelompok tani Ngudi Tani lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani anggota kelompok tani Tani Maju dengan nilai sebesar Rp2.448.274,7 dibandingkan Rp1.829.522,8.

### 3. Analisis Komparatif Pendapatan Anggota Kelompok Tani Ngudi Tani dan Tani Maju

Apabila dibandingkan antara penerimaan pendapatan rata-rata anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju ternyata menunjukkan hasil yang berbeda nyata dimana Asymp. Sig (2-tailed) = 0,045 (< 0,05) seperti yang disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Komparatif Penerimaan dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Ngudi Tani dan Tani Maju.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	2.624	.113	2.060	43	.045	618751.93000	300331.99169	13074.74517	1224429.11483
	Equal variances not assumed			2.129	42.807	.039	618751.93000	290655.72867	32512.51671	1204991.34329

Sumber: Data penelitian diolah, 2020.

#### 4. Analisis Pembahasan

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penerimaan dan pendapatan rata-rata anggota kelompok tani Ngudi Tani dengan Tani Maju. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansinya yang menunjukkan nilai 0,045 (<0,05). Rata-rata nilai pendapatan kelompok tani Ngudi Tani sebesar Rp. 2.448.274,7 dan lebih besar dibandingkan dengan kelompok tani Tani Maju sebesar Rp. 1.829.522,8.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan tingkat motivasi diantara kedua kelompok tani. Perolehan rata-rata nilai motivasi kelompok tani Ngudi Tani lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai motivasi kelompok tani Tani Maju.
2. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan diantara kedua kelompok tani. Perolehan rata-rata pendapatan usahatani kelompok tani Ngudi Tani lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahatani kelompok tani Tani Maju.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja dan mempererat relasi antara sesama anggota kelompok tani baik kelompok tani Ngudi Tani maupun Tani Maju agar tercipta motivasi yang tinggi supaya menambah penghasilan kedua kelompok tani.
2. Lebih memahami informasi serta menerapkan inovasi yang di dapat dari berbagai pihak seperti PPL Kecamatan agar budidaya padi hasilnya bagus saat panen dan saat di jual harganya tinggi sehingga petani lebih sejahtera hidupnya karena pendapatannya meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, Harun. 1994. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Ambarinanti, M. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Ekspor Beras Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Annisa, T. 2017. Analisis Kesiediaan Membayar (Wtp) Untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4).
- Anwar, P.M. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung.
- Arafah. 2010. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bumi Aksara. Bogor.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arlis. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Universitas Pasir Pengairan, Rokan Hulu. Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik, Banyumas.
- Cronquist, A. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*. Columbia University Press. New York.
- Deva, A. 2017. Perbandingan Pendapatan Usahatani Kentang Monokultur dan Tumpangsari (Studi Kasus: Desa Kebun Baru, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Jambi). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Banyumas. 2019. *Data Kelembagaan Pelaku Utama Usaha Pertanian Kabupaten Banyumas Tahun 2017*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Banyumas, Banyumas.
- Endro, S. 2017. Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Potong di Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gustyana, H 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hakim, M. 2013. Analisis Perbandingan Usahatani Kentang Tiga Desa di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermanto dan Swastika, 2011. *Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Mahmuri, M. 2019. Studi Komparasi Finansial Usahatani Semangka dan Melon di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Mubarq, I. A. 2013. *Kajian Bionutrein Caf dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. AMP YKPN Yogya. Yogyakarta.

- Mulyanto. 2007. *Pengembangan dan Pengukuran Indikator Pembangunan Daerah di Era Otonomi dan Desentralisasi*. Region, Vol. 2, No. 1, Januari 2007: 43-52.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nuswantari, D. 1998. *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25*. EGC, Jakarta.
- Nurlaelasari, E. 2013. Hubungan Antara Persepsi Anggota Terhadap Peranan Ketua dengan Partisipasi Anggota Gapoktan dalam Pengelolaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Purnamaningsih. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. *Jurnal Agrobiogen*. Balai Besar Penelitian dan Pengawasan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian. Bogor.
- Purnowo dan Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Depok.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2012. *Penguatan Kelembagaan Petani Buku I Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Riwayadi. 2006. *Akuntansi Biaya*. Universitas Andalas Press. Padang.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-11. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sunyoto, D. 2015. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Thomas, B. 2008. *Manajemen Kepemimpinban dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif*. Salemba Empat Jakarta.
- Walpole. E.R., 1993. *Pengantar Statistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yatno, Marcellinus, M., dan Eny, L. 2003. Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora). *Jurnal Agritexts*. No 14. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.